

**KEANEKARAGAMAN JENIS LABA-LABA PELONCAT
(ARANEAE: SALTICIDAE) PADA KAWASAN HUTAN
MANGROVE MANGGUANG KOTA PARIAMAN**



GILANG LEONARDO OWHEN PUTRA

NIM. 17032142/2017

**JURUSAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2021

**KEANEKARAGAMAN JENIS LABA-LABA PELONCAT
(ARANEAE: SALTICIDAE) PADA KAWASAN HUTAN
MANGROVE MANGGUANG KOTA PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Sains*



Oleh

GILANG LEONARDO OWHEN PUTRA

NIM. 17032142/2017

PROGRAM STUDI BIOLOGI

JURUSAN BIOLOGI

FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2021

PERSETUJUAN SKRIPSI

KEANEKARAGAMAN JENIS LABA-LABA PELONCAT (ARANEAE: SALTICIDAE) PADA KAWASAN HUTAN MANGROVE MANGGUANG KOTA PARIAMAN

Nama : Gilang Leonardo Owhen Putra
NIM : 17032142
Program Studi : Biologi
Jurusan : Biologi
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 28 Mei 2021

Mengetahui
Ketua Jurusan Biologi



Dr. Dwi Hilda Putri, S.Si, M.Biomed
NIP. 197508152006042001

Disetujui Oleh
Pembimbing



Rijal Satria Ph.D
NIDN. 0008108703

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Nama : Gilang Leonardo Owhen Putra
NIM : 17032142
Program Studi : Biologi
Jurusan : Biologi
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

KEANEKARAGAMAN JENIS LABA-LABA PELONCAT (ARANEAE: SALTICIDAE) PADA KAWASAN HUTAN MANGROVE MANGGUANG KOTA PARIAMAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang

Padang, 28 Mei 2021

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Rijal Satria, Ph. D	
Anggota	: Fitra Arya Dwi Nugraha, M. Si	
Anggota	: Dr. Abdul Razak, S. Si, M. Si	

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Gilang Leonardo Owhen Putra

NIM/BP : 17032142/2017

Prodi : Biologi

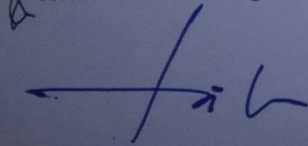
Jurusan : Biologi

Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul
"KEANEKARAGAMAN JENIS LABA-LABA PELONCAT (ARANEAE:
SALTICIDAE) PADA KAWASAN HUTAN MANGROVE MANGGUANG
KOTA PARIAMAN" adalah benar hasil karya sendiri dan bukan hasil plagiat
dari karya orang lain. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya, pendapat
yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan
mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 3 Juni 2021

Mengetahui
Ketua Jurusan Biologi



Dr. Dwi Hilda Putri, S.Si, M.Biomed
NIP. 197508152006042001

Saya Yang Menyatakan



Gilang Leonardo Owhen Putra
NIM. 17032142

**Keanekaragaman Jenis Laba-Laba Peloncat
(Araneae: Salticidae) Pada Kawasan Hutan Mangrove Mangguang Kota
Pariaman**

Gilang Leonardo Owhen Putra

ABSTRAK

Ekosistem mangrove merupakan perpaduan antara ekosistem terestrial, peralihan dan perairan, terdapat fauna hidup yang menyebar secara vertikal. Penyebaran laba-laba sangat luas, hampir ditemukan di seluruh permukaan bumi baik dari daerah kutub hingga ke daerah padang pasir. Namun, penelitian tentang laba-laba belum pernah dilakukan di kawasan mangrove Mangguang, Kota pariaman, Sumatera Barat.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November hingga Desember tahun 2020 pada dua habitat yang berbeda yaitu (1) Pinggir Hutan Mangrove dan (2) Dalam Hutan Mangrove. Pengambilan sampel dilakukan dengan metoda ayun tampung (*Beating Trap*).

Total 161 individu yang tergolong ke dalam 42 spesies dan 13 genera laba-laba peloncat yang didapatkan pada penelitian ini. Genus *Cosmophasis* merupakan genera dengan jumlah spesies terbanyak ditemukan (8 spesies) disusul oleh Genus *Hyllus* (6 spesies), Genus *Menemerus* dan *Phintella* masing-masing (5 spesies), Genus *Myrmarachne*, *Plexippus*, dan *Thorelliola* (4 spesies), Genus *Bavia*, *Cytaea*, *Epeus*, *Hasarius*, *Rhene*, dan *Siler* dengan jumlah spesies paling sedikit ditemukan (1 spesies). Habitat pinggir Hutan memiliki jumlah spesies paling banyak dengan 23 spesies dan paling sedikit pada dalam Hutan Mangrove dengan 21 spesies. Jumlah indeks keanekaragaman, kemerataan, dominansi, dan kekayaan jenis pada masing-masing habitat ialah, Pinggir Hutan Mangrove sebesar $H = 2.547$, $E = 0.772$, $D = 0.147$, dan $R = 5.510$, untuk Dalam Hutan Mangrove sebesar $H = 2.518$, $E = 0.827$, $D = 0.130$, dan $R = 5.139$.

Kata Kunci: Ekosistem Mangrove, Salticidae, Indeks Keanekaragaman, Beating Trap

Diversity of Jumping Spiders (Araneae: Salticidae) in the Mangrove Forest Area of Mangguang, Pariaman City

Gilang Leonardo Owhen Putra

ABSTRACT

The mangrove ecosystem is a combination of terrestrial, transitional and aquatic ecosystems, where its fauna distributed vertically. The distribution of spiders is very wide, almost all over the earth's surface, from the polar regions to the desert areas. The present study aims to survey the jumping spiders diversity in the Mangguang mangrove area, Kota Pariaman, West Sumatra.

This study was conducted from November to December 2020 in two different habitats, namely (1) the edge of the mangrove forest and (2) inside the mangrove forest. The jumping by using the swing trap method (Beating Trap).

A total of 161 individuals belonging to 42 species and 13 genera of jumping spider was identified in this study. The genus *Cosmophasis* has the largest number of species (8 species), followed by the *Hyllus* (6 species), *Menemerus* and *Phintella* (5 species) of each, *Myrmarachne*, *Plexippus*, and *Thorelliola* (4 species) of each, Genus *Bavia*, *Cytaea*, *Epeus*, *Hasarius*, *Rhene*, and *Siler* with the smallest number of species found (1 species) of each. The forest edge habitat has the highest number of species with 23 species compared in the inside mangrove forest with 21 species. The number of indexes of diversity, evenness, dominance, and species richness in each habitat are, for the Edge of Mangrove Forest $H=2.547$, $E=0.772$, $D=0.147$, and $R=5.510$, for the Inside Mangrove Forest $H=2.518$, $E=0.827$, $D=0.130$, and $R=5.139$ respectively.

Keywords: *Mangrove Ecosystem, Salticidae, Diversity Index, Beating Trap*

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Keanekaragaman Jenis Laba-Laba Peloncat (Aranaeae: Salticidae) Pada Kawasan Hutan Mangrove Mangguang Kota Pariaman”. Shalawat beriring salam untuk arwah Nabi Muhammad SAW sebagai junjungan umat seluruh alam.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sains jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang.

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada :

1. Bapak Rijal Satria, Ph. D sebagai pembimbing yang telah benar-benar penulis rasakan penuh dedikasi membantu untuk penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Dr. Ramadhan Sumarmin, M. Si, Bapak Fitra Arya Dwi Nugraha, M.Si, dan Bapak Prof. Dr. Abdul Razak, S. Si, M. Si sebagai dosen penguji yang telah memberikan kritikan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak/Ibu dosen staf jurusan Biologi yang telah membantu dalam kelancaran skripsi ini.

4. Orang tuaku yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil.
5. Fitri Wulandari Sardhi, S. Si yang telah memberikan doa dan dukungan serta membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. M. Ridwan, Mallvino Kentino, Ridwan Syarif, dan Yunico Amardi yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Semoga bantuan Bapak/Ibu, keluarga dan teman-teman berikan bernilai ibadah dan mendapat pahala dari Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi semua orang yang membacanya.

Padang, 28 Mei 2021

Gilang Leonardo Owhen Putra

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Morfologi Salticidae.....	7
B. Peranan Salticidae.....	9
C. Genital Salticidae.....	10
D. Adaptasi dan Penyebaran Salticidae.....	11
E. Salticidae di Mangrove.....	13
F. Pengoleksian Spesimen Laba-Laba.....	14
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	16
A. Jenis Penelitian.....	16
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	16
C. Alat dan Bahan.....	17
D. Prosedur Penelitian.....	17
1. Teknik Pengambilan Sampel.....	17
2. Preservasi Genitalia.....	18
3. Pemotretan spesimen.....	18
4. Proses identifikasi.....	19
5. Analisis Data.....	19
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	22
A. Hasil.....	22

B. Pembahasan.....	24
BAB V PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	79
LAMPIRAN.....	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. (a) Variasi dalam pengaturan mata dan bidang pandang laba-laba Salticidae, (b) Bentuk "bumerang" yang tidak biasa dari mata am pada Salticid adalah ciri khasnya.....	8
Gambar 2. Palp jantan pada <i>Pellenes habronattus</i>	11
Gambar 3. Epigyne betina pada <i>Pellenes habronattus</i>	12
Gambar 4. Peta lokasi penelitian.....	16
Gambar 5. <i>Bavia aericeps</i> Simon 1877.....	29
Gambar 6. <i>Cosmophasis rakata</i> Zabka & Waldock, 2012.....	31
Gambar 7. <i>Cosmophasis ombria</i> (Thorell, 1877).....	32
Gambar 8. <i>Cosmophasis obscura</i> (Keyserling, 1882).....	33
Gambar 9. <i>Cosmophasis thallasina</i> (C. L. Koch, 1846).....	34
Gambar 10. <i>Cosmophasis</i> sp. (a)	34
Gambar 11. <i>Cosmophasis</i> sp. (b)	35
Gambar 12. <i>Cosmophasis</i> sp. (c)	36
Gambar 13. <i>Cosmophasis</i> sp. (d).....	37
Gambar 14. <i>Cytaea oreophila</i> Simon, 1902.....	38
Gambar 15. <i>Epeus alboguttatus</i> (Thorell, 1877).....	40
Gambar 16. <i>Hasarius adansoni</i> (Audouin, 1826).....	42
Gambar 17. <i>Hyllus diardi</i> (Walckenaer, 1837).....	43
Gambar 18. <i>Hyllus</i> sp. (a)	44
Gambar 19. <i>Hyllus</i> sp. (b).....	45
Gambar 20. <i>Hyllus</i> sp. (c) Juv.....	46
Gambar 21. <i>Hyllus</i> sp. (d) Juv.....	47
Gambar 22. <i>Menemerus bivittatus</i> (Dufour, 1831).....	49
Gambar 23. <i>Menemerus</i> sp. (a)	50
Gambar 24. <i>Menemerus</i> sp. (b).....	51

Gambar 25. <i>Menemerus</i> sp. (c)	52
Gambar 26. <i>Menemerus</i> sp. (d) Juv.....	53
Gambar 27. <i>Myrmarachne cornuta</i> Badcock, 1918.....	55
Gambar 28. <i>Myrmarachne acromegalis</i> Yamasaki & Ahmad, 2013.....	56
Gambar 29. <i>Myrmarachne elogata</i> Szombathy, 1915.....	57
Gambar 30. <i>Myrmarachnesp.</i> Juv MacLeay, 1839.....	58
Gambar 31. <i>Phintella versicolor</i> C. L. Koch, 1846.....	59
Gambar 32. <i>Phintella vittata</i> (C. L. Koch, 1846).....	61
Gambar 33. <i>Phintella</i> sp. (a) Strand, 1906.....	62
Gambar 34. <i>Phintella</i> sp. (b) Strand, 1906.....	63
Gambar 35. <i>Plexippus paykulli</i> (Audouin, 1826).....	64
Gambar 36. <i>Plexippus petersi</i> (Karsch, 1878).....	66
Gambar 37. <i>Plexippus</i> sp. Juv. C. L. Koch, 1846.....	67
Gambar 38. <i>Rhene flavigera</i> (C. L. Koch, 1846).....	69
Gambar 39. <i>Siler semiglaucus</i> (Simon, 1901).....	70
Gambar 40. <i>Thorelliola ensifera</i> (Thorell, 1877).....	72
Gambar 41. <i>Thorelliola</i> sp. (a) Juv.....	73
Gambar 42. <i>Thorelliola</i> sp. (b) Juv.....	74

DAFTAR TABEL

TABEL	Halaman
1. Jenis laba laba peloncat yang diperoleh dikawasan hutan mangrove Mangguang kota Pariaman.....	22
2. Indeks keanekaragaman laba-laba peloncat pada kawasan hutan Mangrove Mangguang kota Pariaman.....	24
3. Pengukuran suhu udara, kelembapan, PH tanah, dan salinitas di kawasan taman wisata hutan mangrove Kota Pariaman.....	76

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	Halaman
1. Pengolahan data habitat Pinggir Hutan Mangrove.....	86
2. Pengolahan data habitat Dalam Hutan Mangrove.....	87
3. Foto Spesies Laba-Laba Peloncat (Salticidae).....	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laba-laba tergolong dalam Filum Arthropoda: Kelas Arachnida: Ordo Araneae. Laba-laba merupakan organisme yang dapat ditemukan hampir di seluruh kawasan. Laba-laba umumnya ditemukan berlimpah di tempat dengan vegetasi rapat karena merupakan tempat ideal untuk bersarang dan lebih banyak terdapat sumber makanan (Hawkeswood, 2003). Berdasarkan pola hidup dan cara memperoleh makanan, laba-laba dapat dibagi menjadi laba-laba pembuat jaring dan laba-laba pemburu (tidak membuat jaring). Salah satu famili yang termasuk ke dalam kelompok laba-laba pemburu adalah Famili Salticidae (laba-laba peloncat) (Suana, 2005).

Laba-laba peloncat (Salticidae) adalah famili yang memiliki jumlah spesies terbanyak, dengan jumlah total saat ini adalah 6.188 spesies (World Spider Catalog, 2020). Secara keseluruhan, laba-laba peloncat di Indonesia terdiri dari 657 spesies yang tergolong dalam 161 genera, hal ini merupakan >10% dari kekayaan spesies Salticidae di seluruh dunia (World Spider Catalog, 2020). Menurut Beron (2018) Salticidae merupakan famili yang paling banyak tersebar di seluruh dunia. Karakteristik dari Famili Salticidae adalah memiliki dua mata median anterior yang berukuran besar (Morehouse dkk., 2017).

Pada suatu ekosistem, laba-laba memiliki peranan penting dalam mengontrol populasi serangga, karena laba-laba merupakan salah satu predator utama dari serangga (Reichert dan Lockley, 1984). Laba-laba adalah predator generalis

dimana mangsa utamanya adalah serangga dari berbagai taksa, tetapi laba-laba juga memangsa Arthropoda lainnya, termasuk laba-laba, dan terkadang juga dapat memangsa vertebrata (Nyffeler dkk., 1992). Topping dan Lovei (1997) menyatakan bahwa gangguan yang tinggi mengakibatkan kepadatan dan kekayaan spesies laba-laba rendah, sehingga dapat dikatakan keanekaragaman laba-laba berbanding terbalik terhadap tingkat gangguan di lingkungannya. Maka dari itu laba-laba dapat dijadikan sebagai indikator yang layak untuk memantau efek dari berbagai jenis gangguan pada lingkungan (Churcill, 1998). Laba-laba juga memiliki peran dalam pertanian, perkebunan, dan perumahan, yaitu sebagai pengendali hama hayati (Mahalakshmi dan Jeyaparvathi 2014; Memah dkk., 2014).

Laba-laba Salticidae beradaptasi dengan menyerupai organisme lain untuk mengelabui predatornya atau memudahkan dalam menangkap mangsa yang dikenal dengan mimikri batesian. Hewan telah berevolusi menyerupai hewan yang tidak menyenangkan atau berbahaya, sehingga mendapat perlindungan dari predator dinamakan dengan mimikri batesian (Bates, 1862). Di antara taksa ini, semut adalah model mimikri Batesian yang sangat efektif, karena semut sering kali agresif, dilengkapi dengan sengatan dan/atau rahang yang kuat, dan mengandung bahan kimia berbahaya, seperti asam format (McIver dan Stonedahl 1993). Agar mimikri Batesian efektif, organisme tersebut harus hidup berdampingan dengan modelnya (Halaj dkk., 1997; Nelson dkk., 2005). Pada Famili Salticidae, Genus *Myrmarachne* adalah genus dengan mimik *myrmecomorphic* Batesian yang tersebar luas dan sangat spesifik (Mathew 1944;

Edmunds 1978; Jackson 1982). Beberapa spesies *Myrmarachne* adalah tiruan dari *Oecophylla smaragdina* termasuk *M. plataleoides* (Mathew 1944) dan *M. asimilis* (Nelson dan Jackson, 2007). Namun belum ada data yang menerangkan keberadaan genus ini di Sumatera, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Riani Zulisma Fitri (2020) ditemukan semut *Oecophylla smaragdina* di Mangrove mangguang Pariaman. Menurut (Haneda dan Yuniar, 2020) semut *Oecophylla smaragdina* lebih sering ditemukan hidup dan bersarang pada kanopi pohon, jadi dari penelitian ini juga akan mengkonfirmasi keberadaan genus ini di pulau Sumatera.

Penelitian laba-laba yang telah dilakukan di Indonesia diantaranya adalah kelimpahan dan keanekaragaman laba-laba pada kanopi di hutan Sulawesi (Smith dan Stork, 1994), di hutan Borneo (Smith dan Stork, 1995), di perkebunan kakao di Sulawesi Tengah (Stenchly, 2010), dan area persawahan di Cianjur, Jawa Barat (Suana, 2005), keanekaragaman laba-laba peloncat (Salticidae) di Australia (Richardson, 2013). Studi pendahuluan mengenai salticidae di kawasan Kepulauan Krakatau (pulau Anak Krakatau, Rakata, Panjang, dan Sertung) (Zabka dan Nentwig, 2000). Kemudian, masih di kawasan yang sama, Zabka dan Nentwig (2002) melanjutkan penelitiannya mengenai model-area untuk studi zoogeografi terhadap Salticidae. Selanjutnya, Bohne dkk. (2011) yang menyajikan perbedaan morfologi jantan dan betina dari genus *Diolenius* yang ada di Pulau Kri, Raja Ampat, Papua. Sedangkan Yamasaki dan Edwards (2013) mendeskripsikan dua jenis baru dari genus *Myrmarachne* di Kepulauan Flores, Indonesia. Akan tetapi penelitian laba-laba di mangrove masih belum banyak dilakukan,

diantaranya di Semenanjung Malaya (Norma dkk, 2009), sedangkan Nova dan Noor (2016) mengkaji keanekaragaman Arthropoda di Jogging Track Mangrove Wonorejo. Diantara beberapa penelitian yang telah dilakukan tersebut, belum ada penelitian yang berlokasi di pulau Sumatera sendiri, khususnya di daerah Mangguang Pariaman. Hal itu membuat penelitian ini menjadi sangat penting untuk dilakukan untuk melihat keanekaragaman jenis laba-laba peloncat (Araneae: Salticidae) yang ada di Pulau Sumatera khususnya pada kawasan Hutan Mangrove Mangguang Kota Pariaman.

Ekosistem mangrove merupakan habitat fauna yang merupakan perpaduan antara ekosistem terestrial, peralihan dan perairan. Ekosistem mangrove memiliki fauna yang hidup atau menyebar secara vertikal (arboreal), seperti Moluska, Insekta, Aves dan Arachnida (Chairunnisa, 2004). Menurut Norma dkk. (2009) secara umum, kepadatan laba-laba tergantung pada lokasi zona dan keanekaragaman flora yang ada, untuk Salticidae sendiri keberadaanya hampir terdapat pada semua zona hutan bakau. Nova dan Noor (2016) menyebutkan bahwa spesies laba-laba menjadi salah satu spesies terbanyak yang di temukan setelah serangga pada kawasan hutan mangrove Wonorejo. Beberapa penelitian telah dilakukan pada kawasan Hutan Mangrove Mangguang Kota Pariaman, terutama penelitian mengenai fauna yang ada. Misalnya yang baru ini penelitian Riani (2020) mengenai keanekaragaman jenis semut dan Lauren (2020) mengenai inventarisasi Decapoda. Karena ingin menambah informasi mengenai keberagaman fauna di kawasan Hutan Mangrove Mangguang, maka penelitian ini dilakukan.

Laba-laba memiliki penyebaran yang sangat luas, ditemukan hampir di seluruh permukaan bumi dari daerah kutub hingga padang pasir yang kering. Penyebaran laba-laba yang sangat luas di alam disebabkan karena berbagai faktor termasuk aktivitas manusia. Namun terdapat strategi penyebaran lain yang menakjubkan dari laba-laba yang dikenal dengan *Balloning*. Teknik ini memanfaatkan angin dan sutera yang dihasilkannya, sehingga laba-laba dapat melayang dengan jarak yang jauh (Bishop dan Riechert, 1990). Penyebaran dari laba-laba ini akan melewati pesisir pantai, dimana salah satunya adalah kawasan mangrove, sehingga dengan mempelajari keanekaragaman jenis laba-laba di mangrove, maka kita akan tahu tentang status suatu (endemik atau invasif). Berdasarkan penjelasan pada uraian diatas bahwa penelitian mengenai keanekaragaman jenis laba laba famili Salticidae sangat penting untuk dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- A. Apa saja jenis laba-laba peloncat (Salticidae) di kawasan ekowisata hutan mangrove mangguang pariaman?
- B. Bagaimana indeks keanekaragaman, kemerataan dan dominansi jenis laba-laba peloncat (Salticidae) pada kawasan ekowisata hutan mangrove Mangguang Kota Pariaman?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui jenis laba-laba peloncat (Salticidae) pada kawasan ekowisata hutan Mangrove Mangguang, Kota Pariaman.

2. Mengetahui indeks keanekaragaman, kemerataan, dominansi, dan kekayaan jenis laba-laba peloncat (Salticidae) pada kawasan ekowisata hutan Mangrove Mangguang, Kota Pariaman.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mencapai beberapa manfaat diantaranya:

1. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi ilmiah bagi penelitian selanjutnya atau menjadi dasar acuan bagi penelitian yang lebih mendalam berkenaan dengan keanekaragaman laba-laba peloncat (Salticidae).
2. Hasil penelitian ini akan menjadi salah satu data penting terkait dengan keanekaragaman jenis laba-laba di Sumatera.
3. Bagi peneliti, penelitian ini akan memperkaya wawasan peneliti dalam bidang Taksonomi hewan khususnya laba-laba peloncat (Salticidae).
4. Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai landasan dalam pengambilan kebijakan bagi pemerintah dan institusi terkait pembangunan di kawasan ekowisata mangrove, khususnya di Kota Pariaman.